



Pewarisan Nilai Budaya Lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri

Maria Aprilia¹, Siti Ni'matul Fitriyah², Kardiana Metha Rozhana³

^{1,2,3}Universitas Tribhuwana Tunggadewi, Indonesia

E-mail: apriliamaria964@gmail.com, snimatulfitriyah@unitri.ac.id, meme.rozhana@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-05 Keywords: <i>Cultural Heritage;</i> <i>Traditional Dance;</i> <i>Cultural Values.</i>	Indonesia has a very rich diversity of local cultures, one of which is in the form of traditional dance art that contains cultural values and character education. The development of globalization has led to a decline in the younger generation's interest in local culture, thus requiring preservation efforts through education. This study aims to identify the cultural values contained in the Grebek Sebrang Mask Dance and describe the process of passing on these cultural values to fourth-grade students at SDN Merjosari 1 Elementary School in Malang. This study uses a qualitative case study method. The research subjects consisted of the principal, homeroom teacher, dance coach, and fourth-grade students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used a qualitative analysis model that included data organization, coding, theme grouping, and data interpretation. The results showed that the Grebek Sebrang Mask Dance contains cultural values such as courage, hard work, togetherness, and respect for tradition. The process of cultural value inheritance was carried out through cultural arts learning activities and dance training involving the active roles of teachers, dance trainers, and student participation. Traditional dance learning proved to be an effective medium for instilling local cultural values while strengthening the cultural identity of students.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-05 Kata kunci: <i>Pewarisan Budaya;</i> <i>Tari Tradisional;</i> <i>Nilai Budaya.</i>	Abstrak Indonesia memiliki keberagaman budaya lokal yang sangat kaya, salah satunya dalam bentuk seni tari tradisional yang mengandung nilai budaya dan pendidikan karakter. Perkembangan globalisasi menyebabkan menurunnya minat generasi muda terhadap budaya lokal sehingga diperlukan upaya pelestarian melalui dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Tarian Topeng Grebek Sebrang serta mendeskripsikan proses pewarisan nilai budaya tersebut kepada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wali kelas, pelatih tari, dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi pengorganisasian data, pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tarian Topeng Grebek Sebrang mengandung nilai budaya seperti keberanian, kerja keras, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi. Proses pewarisan nilai budaya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dan latihan tari yang melibatkan peran aktif guru, pelatih tari, serta partisipasi siswa. Pembelajaran tari tradisional terbukti dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai budaya lokal sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai bentuk tradisi, adat istiadat, bahasa daerah, serta kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di setiap daerah. Keberadaan unsur-unsur budaya tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk identitas nasional yang diwariskan secara turun-temurun di tengah kehidupan masyarakat. (Sahadi et al., 2019) kebudayaan dapat dipahami sebagai keseluruhan

sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia yang dipelajari dan diwariskan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Budaya tidak hanya dipandang sebagai peninggalan historis semata, melainkan juga berfungsi sebagai pedoman nilai yang mengarahkan kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai praktik budaya memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter serta memperkuat identitas suatu bangsa. Dalam pandangan (Iryani et al., 2025) nilai-nilai budaya lokal berperan

sebagai dasar moral yang menjadi acuan bagi individu dalam berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Keberadaan budaya lokal perlu dijaga, dipelihara, dan dilestarikan agar tetap bertahan di tengah dinamika perkembangan zaman.

Salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai edukatif adalah seni tari tradisional. Seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan atau ekspresi estetis, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai sosial, moral, dan spiritual yang hidup dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, seni tari tradisional dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Menurut Lukman dalam Atik Parayanti, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta identitas suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai budaya dapat diwariskan dan dilestarikan kepada generasi muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa "pendidikan, sebagai instrumen utama pembentukan karakter dan identitas bangsa, memainkan peran strategis dalam upaya pelestarian nilai-nilai budaya tersebut" (Sangapan et al., 2025). Melalui kegiatan pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya mempelajari gerakan tari, tetapi juga memahami makna filosofis yang terkandung di dalamnya serta mengembangkan sikap apresiatif terhadap budaya lokal. Integrasi seni tradisional dalam pendidikan dasar menjadi penting karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada fase pembentukan karakter dan identitas sosial.

Kesenian tradisional yang memiliki nilai budaya dan potensi sebagai media pendidikan karakter adalah Tarian Topeng Grebek Sebrang. Tarian ini merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang merepresentasikan identitas budaya masyarakat serta mengandung berbagai nilai seperti keberanian, solidaritas sosial, serta penghormatan terhadap tradisi dan leluhur. (Kamaria et al., 2025) tentang Tari Topeng Bapang menemukan bahwa "Tantangan utama pelestarian tari topeng adalah rendahnya minat siswa dan keterbatasan fasilitas sekolah". Nilai-nilai tersebut menjadikan Tarian Topeng Grebek Sebrang tidak hanya sebagai bentuk pertunjukan seni, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda. Dalam era globalisasi saat ini, keberlangsungan seni tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti berkurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional, dominasi budaya populer, serta terbatasnya ruang pembelajaran

budaya di lingkungan pendidikan formal. Hal ini dapat disampaikan oleh (Dina et al., 2025) bahwa secara umum salah satu upaya dalam mempertahankan kesenian tradisional yaitu dengan cara pewarisan budaya.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tradisional di sekolah dapat berperan dalam menanamkan nilai karakter dan memperkuat identitas budaya peserta didik. Penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari menunjukkan bahwa aktivitas tersebut mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, serta menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal. Menurut (Sadewi et al., 2024) mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menjaga nilai-nilai pluralisme dan multikultural dalam harmonisasi bangsa Indonesia adalah melalui pendidikan. Selain itu, pembelajaran tari tradisional juga dapat menjadi media internalisasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab melalui praktik gerak dan simbolisme tari. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada pembelajaran tari tradisional secara umum atau pada jenis tari tertentu yang lebih populer.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai pewarisan nilai budaya melalui seni tari masih jarang secara khusus membahas Tarian Topeng Grebek Sebrang, terutama dalam konteks pendidikan formal di sekolah dasar. Kajian yang lain meneliti bagaimana proses pewarisan nilai budaya tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana peran sekolah, guru, dan lingkungan keluarga dalam mendukung proses tersebut masih sangat terbatas. (Rozhana & Anwar, 2015) juga menegaskan bahwa upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu terus ditingkatkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta lingkungan tempat mereka tinggal. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara spesifik mengkaji proses pewarisan nilai budaya lokal melalui praktik pembelajaran seni tari di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian mengenai pewarisan nilai budaya lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut serta mendeskripsikan proses pewarisan nilai budaya kepada siswa sekolah dasar. Dengan memahami proses tersebut, diharapkan dapat ditemukan

strategi yang efektif dalam melestarikan budaya lokal melalui pendidikan. Penelitian ini berfokus pada pewarisan nilai budaya lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang pada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pewarisan nilai budaya lokal melalui praktik pembelajaran seni tari di lingkungan sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta proses yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran secara kontekstual. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam fenomena pewarisan nilai budaya melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang pada siswa kelas IV di SDN Merjosari 1 Kota Malang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 1 Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan pembelajaran seni budaya yang mengintegrasikan Tarian Topeng Grebek Sebrang sebagai media pewarisan nilai budaya lokal. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah memiliki program kegiatan seni budaya yang aktif serta mendukung pelestarian budaya lokal.

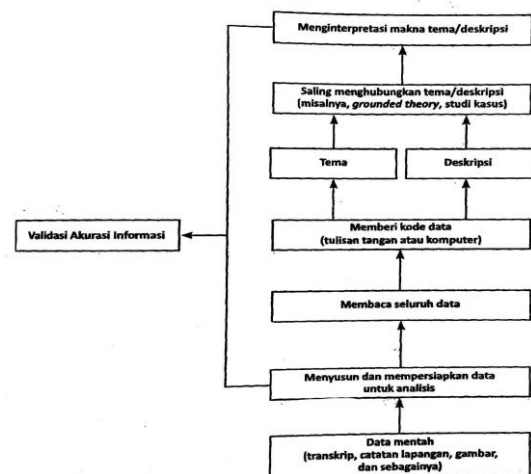
3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari beberapa informan yang terlibat langsung dalam proses pewarisan nilai budaya melalui kegiatan pembelajaran tari di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, pelatih tari, serta siswa kelas IV yang mengikuti kegiatan pembelajaran Tarian Topeng Grebek Sebrang. Informan-informan tersebut dipilih karena memiliki peran dan keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran serta proses pewarisan nilai budaya kepada siswa di lingkungan sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Creswell (2019) yang dilakukan melalui beberapa tahapan secara sistematis. Tahap pertama yaitu mengorganisasikan dan mempersiapkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data lapangan, kemudian mengelompokkan, menata, serta mentranskripsikan data hasil wawancara agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses pengorganisasian data ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang diperoleh tersusun secara rapi dan sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menelusuri serta mengidentifikasi data yang relevan dengan fokus penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu membaca seluruh data secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi yang diperoleh di lapangan. Setelah itu peneliti melakukan proses pengkodean (coding) untuk mengidentifikasi kategori dan tema-tema penting yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya serta proses pewarisan melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang. Data yang telah dikodekan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang menggambarkan temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap akhir, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna data untuk memahami keterkaitan antar temuan serta menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai nilai budaya dan proses pewarisan melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang.



Gambar 1. Analisis Data Cresweell Kualitatif

5. Keabsahan Data

Menjaga keabsahan data penelitian maka, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan seperti kepala sekolah, guru, pelatih tari, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang tinggi dan mampu menggambarkan fenomena penelitian secara akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tarian Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang

Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian budaya daerah melalui jalur pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni semata, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui proses latihan, pemahaman makna gerakan, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pementasan tari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya lokal dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter dan identitas budaya kepada generasi muda (Zulkarnaen, 2022)

Penerapan nilai kearifan lokal dalam Tarian Grebek Sebrang terlihat dari berbagai aspek, seperti nilai kebersamaan, disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap budaya daerah. Proses latihan tari menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, mengikuti arahan pelatih, serta menjaga kekompakan dalam setiap gerakan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar teknik tari, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan karakter melalui pengalaman langsung dalam aktivitas budaya (Rahmawati & Dewi, 2020).

Penggunaan Tarian Grebek Sebrang sebagai media pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengenal dan memahami identitas budaya daerahnya. Dalam proses pembelajaran, guru dan pelatih tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga menjelaskan makna simbolik yang terkandung dalam setiap gerakan, kostum, dan musik pengiringnya. Penjelasan tersebut membantu siswa memahami bahwa tari tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan makna sosial bagi masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Sismi et.al, 2024), pemahaman terhadap makna budaya dalam seni tradisional dapat memperkuat kesadaran budaya serta meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya lokal.

Penerapan nilai kearifan lokal juga terlihat dari keterlibatan sekolah dalam mendukung kegiatan pelestarian budaya melalui program ekstrakurikuler seni tari. Sekolah menyediakan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari serta menampilkan Tarian Grebek Sebrang dalam berbagai kegiatan sekolah maupun kegiatan budaya di masyarakat. Dukungan institusi pendidikan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal di kalangan generasi muda. (Hidayat et al., 2022) menegaskan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjadi tanggung jawab masyarakat, tetapi juga membutuhkan dukungan lembaga pendidikan sebagai ruang transmisi nilai budaya kepada generasi berikutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal melalui Tarian Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan identitas budaya bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami, menghayati, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakatnya.

2. Proses Pewarisan Kearifan Lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang

Proses pewarisan kearifan lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang berlangsung melalui kegiatan pembelajaran dan latihan tari yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Pewarisan budaya dalam konteks pendidikan formal dilakukan melalui interaksi antara guru, pelatih tari, dan siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya maupun

ekstrakurikuler tari. Proses ini menjadi sarana penting dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya dari generasi yang lebih tua kepada generasi muda. Menurut (Sumarni et al., 2024), pewarisan budaya merupakan proses sosial yang memungkinkan nilai, norma, dan tradisi suatu masyarakat tetap bertahan dari generasi ke generasi.

Proses pewarisan Tarian Grebek Sebrang dalam praktiknya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan, pembelajaran gerakan tari, latihan rutin, serta pementasan. Pada tahap pengenalan, siswa diperkenalkan dengan latar belakang dan makna Tarian Grebek Sebrang sebagai bagian dari budaya lokal Malang. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman awal siswa terhadap nilai budaya yang terkandung dalam tari tersebut. (Sari et al., 2021) mengungkapkan bahwa dengan menerapkan pendidikan berbasis budaya, diharapkan generasi muda dapat lebih mengerti, menghargai, dan mencintai warisan budaya mereka, tidak hanya sebagai bentuk seni, tetapi juga sebagai bagian integral dari identitas mereka. Selanjutnya, siswa mempelajari gerakan tari secara bertahap melalui bimbingan guru dan pelatih tari yang memiliki pengalaman dalam bidang seni tradisional.

Tahap latihan rutin menjadi bagian penting dalam proses pewarisan budaya, karena melalui latihan yang berkelanjutan siswa dapat memahami teknik gerakan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tari tersebut. Selain itu, latihan bersama juga membentuk sikap disiplin, kerja sama, serta rasa tanggung jawab di antara siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan seni budaya di sekolah dapat menjadi media efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai budaya serta membentuk karakter peserta didik (Sari et al., 2025).

Proses pewarisan budaya juga diperkuat melalui kegiatan pementasan tari dalam berbagai acara sekolah maupun kegiatan budaya di masyarakat. Melalui pementasan tersebut, siswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, tetapi juga berperan sebagai agen pelestari budaya yang memperkenalkan Tarian Grebek Sebrang kepada masyarakat luas. Partisipasi siswa dalam kegiatan budaya ini menunjukkan bahwa proses pewarisan budaya tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai bagian dari

sistem sosial budaya. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pementasan tersebut turut menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya, serta memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan tradisi lokal secara berkelanjutan.



Gambar 2. Latihan Tari Topeng Grebek Sebrang sebagai proses pewarisan kearifan lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1

Proses pewarisan kearifan lokal Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang berlangsung melalui kegiatan pembelajaran, latihan, serta pementasan yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, pelatih tari, siswa, dan masyarakat. Proses tersebut menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini sejalan dengan (Fitriyah et al., 2025) biasanya pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah penting dilakukan karena melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, siswa dapat mengenal, memahami, serta menghargai warisan budaya daerah sekaligus membentuk karakter dan menjaga identitas budaya bangsa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pewarisan nilai budaya lokal melalui Tarian Topeng Grebek Sebrang di SDN Merjosari 1 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa tarian tersebut memiliki peran penting sebagai media pendidikan budaya sekaligus pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya meliputi nilai keberanian, solidaritas, penghormatan terhadap leluhur, serta nilai

spiritual yang tercermin melalui gerakan, kostum, dan makna simbolik dalam tarian. Melalui proses pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya mempelajari aspek teknis gerakan, tetapi juga memahami makna filosofis yang terkandung dalam tradisi tersebut. Tarian Topeng Grebek Sebrang berfungsi sebagai sarana efektif dalam menanamkan kesadaran budaya serta memperkuat identitas kultural peserta didik sejak usia sekolah dasar.

Proses pewarisan nilai budaya lokal dalam penelitian ini berlangsung melalui kegiatan pembelajaran seni budaya dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terstruktur di lingkungan sekolah. Proses tersebut melibatkan peran aktif guru, pelatih tari, siswa, serta dukungan dari pihak sekolah dan keluarga dalam mendukung internalisasi nilai budaya kepada peserta didik. Melalui latihan rutin, praktik gerak tari, serta pemahaman terhadap sejarah dan makna tarian, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai budaya secara bertahap dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi seni tari tradisional dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar menjadi strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus membentuk karakter generasi muda yang beridentitas budaya.

B. Saran

Bagi Sekolah, diharapkan mampu mengembangkan langkah strategis yang berkelanjutan dalam mendukung proses pelestarian Tarian Topeng Grebek Sebrang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah mengintegrasikan tarian tersebut ke dalam program muatan lokal, baik melalui pembelajaran seni budaya di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, penyelenggaraan pertunjukan seni atau festival budaya secara berkala yang melibatkan seluruh unsur sekolah serta masyarakat sekitar dapat menjadi sarana efektif untuk menjaga eksistensi tarian tradisional ini. Kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ruang apresiasi budaya, tetapi juga sebagai media transmisi nilai budaya agar tetap dikenal, dipelajari, dan diwariskan secara berkesinambungan kepada generasi berikutnya.

Bagi Guru, diharapkan menjalankan perannya sebagai motivator dalam mendukung proses pewarisan budaya melalui pembelaja-

ran Tarian Topeng Grebek Sebrang dengan menciptakan lingkungan belajar yang apresiatif, menarik, dan bermakna guna meningkatkan keterlibatan peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, seperti pemanfaatan media pembelajaran, pemaknaan nilai gerak tari, serta kolaborasi dengan pelatih seni dan orang tua. Melalui peran tersebut, guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai agen inspiratif yang mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kebanggaan budaya, dan kesadaran siswa dalam melestarikan budaya lokal secara berkelanjutan.

Bagi Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diharapkan berperan aktif dalam mendukung keberlanjutan pelestarian Tarian Topeng Grebek Sebrang melalui penyusunan kebijakan di bidang pendidikan dan kebudayaan yang bersifat berkesinambungan. Bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya di sekolah, penyelenggaraan program peningkatan kompetensi bagi guru dan pelatih seni, serta fasilitasi kegiatan apresiasi budaya seperti festival maupun pertunjukan seni tradisional secara berkala. Di samping itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas budaya perlu diperkuat guna memastikan proses pewarisan budaya lokal berjalan secara optimal, sehingga kesenian tradisional tetap terjaga eksistensinya sekaligus berkontribusi dalam pembentukan karakter generasi muda.

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus penelitian pada aspek dampak jangka panjang dari pembelajaran budaya lokal terhadap pembentukan karakter siswa, atau mengeksplorasi bentuk-bentuk seni budaya lainnya yang berpotensi sebagai media pendidikan karakter di daerah-daerah lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Samsi, D., & Zulfa Hasan, U. (2024). Preservation of Traditional Dance As a Medium of Education and Identity of the Indonesian Nation. *Jurnal Setia Pancasila*, 5(1), 10-18.
<https://doi.org/10.36379/jsp.v5i1.656>
- Dewi Kartika Sari, Salsabila Zulfa, & Ulya Fitriya Azizah. (2021). Proses Pewarisan Budaya Topeng Malangan Melalui Learning

- ByDoing Dalam Setting Pembelajaran Informal. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 05(2), 9–21.
- Diva., Haqi, I. A., & Suryamah, D. (2025). TERBANG BUHUN DI MAJALAYA KECAMATAN PASEH.
- Fitriyah, S. N., Sutadji, E., & Dewi, R. S. I. (2025). Professionalism and technological pedagogical and content knowledge skills of primary school teacher. *Research and Development in Education (RaDEn)*, 5(1), 209–227.
<https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.37594>
- Hidayat, W. H., Foralisa Toyfur, M., & Agustian, D. M. (2022). *Kabupaten Muara Enim*. 9(1), 2622–6774.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/index>
- Iryani, E., Muspawi, M., Yusup, A., Rohiq, Hasibuan, T. H., & Soleh, W. (2025). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal melalui pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan dekadensi moral. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1085–1095.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i4.24117>
- Isna Saputri, N. (2024). (Melestarikan Budaya Tari Daerah sebagai Warisan Budaya Bangsa). 11, 436–451.
- Kamaria, K., Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., Rozhana, K. M., & Surandoko, T. (2025). Pewarisan Kearifan Lokal Tarian Topeng Bapang Di Sdn Merjosari 1 Kota Malang. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 164–173.
<https://doi.org/10.33366/ilg.v8i1.7123>
- Rahmawati, S., & Dewi, N. K. (2020). Dampak media pembelajaran kisah keteladanan terhadap karakter peduli sosial dan prestasi belajar anak sekolah dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 153–163.
<https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.30574>
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. N. (2015). Pengembangan Modul Berbasis Daerah Trenggalek untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–6.
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/I BPD>
- Sahadi. (2019). Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 315–326.
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Tantangan Globalisasi terhadap Pelestarian Budaya Nusantara di Dunia Pendidikan: Sebuah Kajian Sistematis Literatur. *JPKN: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 3(3), 147–158.
<https://dinastires.org/JPKN/article/view/2568/1849>
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Wastap, J. Bin. (2017). Nilai-Nilai Pengetahuan Lokal Pembentuk Karakter Bangsa Dalam Sandiwara Cirebon, Jawa Barat. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(1), 1–8.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v32i1.65>
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Era Milenial. 4(1), 1–11.